



Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Album 20:20 Karya Fiersa Besari

Vita Lestari¹, Arip Senjaya², Herwan³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received:	26 Desember 2025	Abstrak
Revised:	31 Desember 2025	<i>Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu album "20:20" karya Fiersa Besari. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan budaya populer, lirik lagu dianggap sebagai media efektif untuk menyampaikan pesan moral dan membentuk karakter. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gaya bahasa serta nilai-nilai pendidikan karakter, sekaligus menganalisis hubungan keduanya dalam menyampaikan pesan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut kaya akan gaya bahasa retorik dan kiasan, yang secara efektif mendukung penyampaian berbagai nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, hingga tanggung jawab. Temuan ini menegaskan potensi lirik lagu sebagai media pembelajaran sastra dan pembentukan moral.</i>
Accepted:	02 Januari 2026	Keywords: <i>Gaya Bahasa, Nilai Pendidikan Karakter, Lirik Lagu, Fiersa Besari, Album 20:20.</i>

(*) Corresponding Author:

lstrvita23@gmail.com, aripsjy@untirta.ac.id, herwanfr@untirta.ac.id

How to Cite: Lestari, V., Senjaya, A., & Herwan, H. (2026). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Album 20:20 Karya Fiersa Besari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.D), 96-100. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12417>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era kontemporer telah meresapi hampir seluruh aspek kehidupan, mengubah cara individu berinteraksi dan mengkonsumsi informasi. Dalam konteks ini, bahasa memainkan peran sentral tidak hanya sebagai medium komunikasi, melainkan juga sebagai wahana ekspresi pikiran, perasaan, emosi, ide, serta nilai-nilai kehidupan. Bahasa dan sastra, sebagai entitas yang saling terkait, menjadi ruang manifestasi gagasan, pengalaman hidup, dan norma moral yang berlaku dalam masyarakat.

Stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra secara khas dan ekspresif. Gaya bahasa atau stilistika tidak hanya mencerminkan keindahan estetis, tetapi juga menjadi sarana penguat makna dan penyampaian pesan secara efektif. Dalam kajian sastra, stilistika mengungkap bagaimana pilihan diksi, struktur kalimat, dan perangkat retorik digunakan oleh penulis atau pencipta untuk menciptakan efek tertentu terhadap pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, analisis stilistika menjadi penting untuk memahami lapisan makna yang lebih dalam dari sebuah karya.

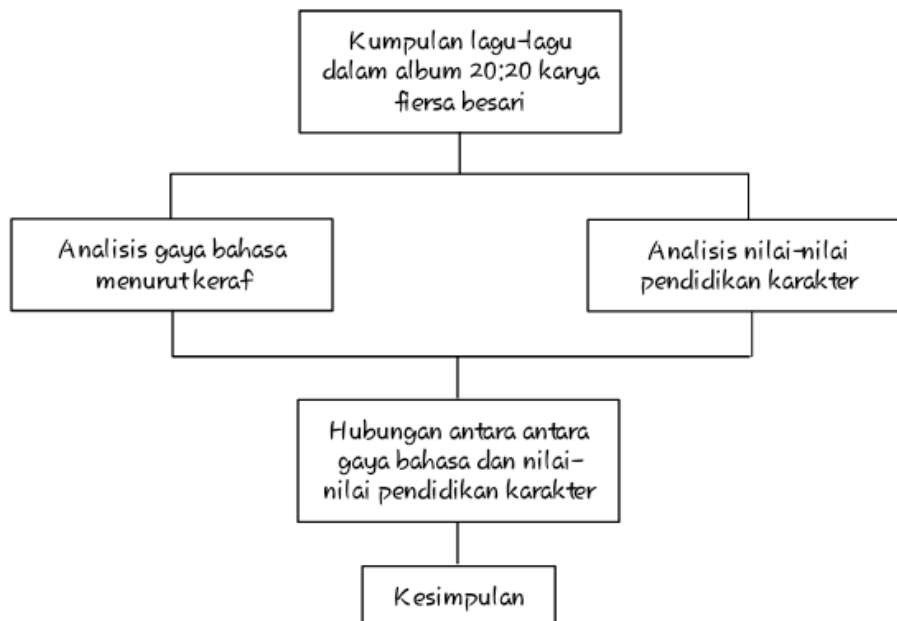
Salah satu bentuk karya sastra yang kian relevan dan dekat dengan kehidupan kontemporer adalah lirik lagu. Lebih dari sekadar sarana hiburan, lirik lagu berfungsi sebagai representasi realitas sosial dan wadah penyampaian nilai-nilai moral. Sebagai karya sastra modern, lirik lagu memiliki potensi edukatif yang signifikan, terutama bagi generasi muda yang cenderung akrab dengan budaya populer. Namun, pesatnya perkembangan budaya populer ini juga diiringi kekhawatiran akan pergeseran nilai dan mudahnya pendidikan karakter. Ironisnya, di tengah era informasi, masalah etika dan moral justru menjadi tantangan krusial, menuntut perhatian serius terhadap upaya pembentukan karakter bangsa.

Menanggapi fenomena ini, pendidikan karakter menjadi krusial dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui media yang diminati masyarakat, seperti musik. Fiersa Besari, sebagai salah satu musisi dan penulis lirik terkemuka di Indonesia, dikenal dengan karyanya yang kaya akan makna dan nilai filosofis. Lirik-liriknya tidak hanya memukau dari segi keindahan bahasa, tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Album "20:20" karyanya, dengan 16 lagu yang telah meraih popularitas luas, menjadi objek menarik untuk dikaji.

Meskipun karya-karya Fiersa Besari telah dikenal luas, kajian ilmiah yang secara spesifik menganalisis gaya bahasa (stilistika) dan kandungan nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu-lagunya, khususnya album "20:20", masih terbatas. Padahal, lirik lagu memiliki potensi besar sebagai sumber data linguistik dan pedagogis. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada lirik lagu dalam konteks umum atau genre musik tertentu, namun belum secara mendalam mengkaji interkoneksi antara gaya bahasa dan transmisi nilai karakter dalam karya Fiersa Besari.

Merujuk pada fakta tersebut, penelitian ini ditujukan guna menganalisis secara komprehensif gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album "20:20" karya Fiersa Besari, serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menganalisis hubungan antara penggunaan gaya bahasa dengan efektivitas penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan stilistika dan pendidikan karakter, tetapi juga memberikan wawasan praktis mengenai potensi lirik lagu sebagai media edukatif untuk penyampaian pesan moral dalam konteks sastra modern. Berikut adalah kerangka pemikiran yang pada penelitian ini yang diterapkan dalam bentuk bagan.

Kerangka Pemikiran Penelitian



Tabel Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang difokuskan pada analisis stilistika. Metode ini dipilih karena dapat menghasilkan data deskriptif berupa informasi tekstual yang bersifat deskriptif dari objek yang diamati, serta memungkinkan peneliti untuk memahami konteks fenomena secara holistik dan mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis mengenai sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu pada masa kini. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikaji berupa satuan-satuan bahasa dalam lirik lagu, seperti tulisan, frasa, klausa, dan kalimat, yang dianalisis berdasarkan gaya bahasa (stilistika) serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Sumber data utama pada penelitian berupa lirik lagu dari album "20:20" karya Fiersa Besari yang terdiri atas 16 judul lagu. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu teknik simak dan catat, yang memungkinkan peneliti melakukan pencermatan intensif terhadap satuan bahasa seperti frasa, klausa, dan kalimat dalam lirik lagu, untuk kemudian dianalisis berdasarkan fungsi stilistik dan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang tersirat di dalamnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis data terhadap lirik lagu dalam album "20:20" Karya Fiersa Besari menerapkan metode kualitatif pendekatan deskriptif yang difokuskan pada analisis stilistika. Proses analisis ini menghasilkan temuan signifikan yang mengungkapkan bahwa lirik lagu dalam album tersebut sarat akan berbagai jenis gaya bahasa yang memperindah penyampaian pesan. Dalam konteks ini, analisis menunjukkan dominasi dua kategori gaya bahasa utama, yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan, yang secara konsisten muncul dalam lirik-lirik album tersebut. Hasil temuan ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa simak dan catat.

- **Gaya Bahasa Retorik:** Teridentifikasi 18 jenis gaya bahasa retorik yang digunakan dalam lirik lagu album "20:20". Gaya-gaya ini mencakup perangkat kebahasaan meliputi aliterasi, asonansi, anastrof, apofosis (preterisio), apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemisme, litotes, hysteron proteron, pleonasme dan tautologi, perifrasis, prolepsis (antisipasi), erotesis (pertanyaan retorik), silepsis dan zeugma, koreksio (epanortosis), hiperbola, paradoks, serta oksimoron.
- **Hiperbol:** Gaya bahasa ini sering digunakan untuk membesar-besarkan sesuatu, misalnya dalam lirik "Sial, *kau racuni pikiran*" (dalam lagu Melawan Hati) kalimat tersebut ibaratkan tokoh utama sedang diberikan obat yang mematikan namun hanya dalam pemikirannya, sedangkan makna sebenarnya tokoh utama merasa terus dibayangin oleh tokoh kedua dalam pikirannya. "Tapi rindu ini *membabi buta*" (Dalam lagu Lagu Dua Kelinci) pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa penulis sedang merasakan rindu pada seseorang, namun karena rindu yang dirasakan sudah tidak dapat lagi ditahan.
- **Paradoks:** Paradoks merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang menyajikan kontradiksi nyata terhadap kenyataan umum, seperti terlihat dalam lirik, misalnya dalam lirik "*Berpisah* kita sakit, namun *bersama* kita lebih terluka" (dalam lagu Melawan Hati) kalimat tersebut penulis mengalami pertentangan yang terlihat bahwa berpisah atau bersama tetap berujung pada akhir yang sama.
- **Gaya Bahasa Kiasan:** Teridentifikasi 29 jenis gaya bahasa kiasan yang memperkaya dimensi makna dan estetika teks, antara lain mencakup simile, metafora, alegori atau parabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalse, ironi, satrie, inuendo, antifrasis, dan paronomasia.

- **Ironi:** atau yang dikenal juga sebagai gaya bahasa sindiran halus, merupakan teknik retorik yang umumnya untuk menyampaikan maksud yang bertolak belakang dari makna harfiah kata-kata yang digunakan, sebagaimana tercermin dalam kutipan lirik “Katanya *negriku kaya raya*. Tapi *banyak yang teraniaya*.” Kutipan kalimat tersebut penulis mengatakan negerinya kaya raya namun tetap masih ada yang mengalami kesengsaraan.
- **Personifikasi:** Personifikasi merupakan bentuk gaya bahasa kiasan yang memberikan sifat-sifat manusiawi kepada benda mati atau objek tak bernyawa, seolah-olah mereka mampu bertindak, merasakan, atau bereaksi layaknya manusia, sebagaimana tergambar dalam lirik “*Buku ditinggalkan, alam ditinggalkan*” (Dalam lagu *Salahkan Mengalah*). Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa personifikasi karena mengandung barang yang mati seakan-akan bergerak seperti manusia yang bisa dapat berpindah untuk meninggalkan.
- **Metafora:** Metafora merupakan bentuk perbandingan implisit atau analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat, contohnya dalam lirik yaitu, “*Terpuruk dan hancur tanpamu*” kutipan tersebut masuk ke dalam gaya bahasa metafora dikarenakan memiliki kesamaan dalam makna, yaitu tokoh kedua tidak sanggup bertahan jika tanpa tokoh utama. “*Ledakan amarah di mana-mana*”, kutipan termasuk pada gaya bahasa metafora dikarenakan memiliki sebuah kesamaan makna amarah yang dilampiaskan ke orang sekitar.
- Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Album 20:20
Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter, terdapat 50 nilai karakter yang menjadi acuan dalam pembelajaran dan pengembangan budaya. Dalam konteks ini, analisis lirik lagu dalam album “20:20” karya Fiersa Besari menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dihadirkan secara implisit maupun eksplisit melalui diksi, ungkapan, dan struktur kalimat pada lagu. Nilai-nilai ini terintegrasi melalui pemilihan kata dan konstruksi kalimat yang mengandung pesan moral.
 - Religius : tercermin dalam lirik “Sayup terdengar doa”, “Semuanya memiliki hikmah”, “Tuhan Mahabaik, percayalah!”.
 - Integritas : sebagaimana lirik “Biarkan aku pergi, melawan hati”, “Kesendirian ini menyiksa diriku perlahan”, “Berpisah kita sakit, namun bersama kita lebih terluka”.
 - Nasionalis: tergambar dalam “Tapi selama aku bernyawa, akan aku jaga Indonesia”, “Sampai tak lagi bernyawa, kan ku jaga Indonesia”.
 - Mandiri : “Biarkan aku pergi, melawan hati”, “Kesendirian ini menyiksa diriku perlahan”, “Berpisah kita sakit, namun bersama kita lebih terluka”.
 - Gotong Royong: dalam frasa “Tanpa kau sadar kau menolongku”, “berjabat tangan dan membuat kisah baru”.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam lirik lagu album 20:20 ditemukan 18 gaya bahasa retorik dan 29 gaya bahasa kiasan, serta nilai-nilai pendidikan karakter sebanyak 50 buah. Gaya bahasa retorik dan kiasan tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga secara efektif memperkuat dan memperjelas pesan-pesan moral dan karakter, menjadikan lirik lebih menarik dan mudah diingat oleh pembaca/pendengar.

Nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, integritas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong ditampilkan secara padu melalui struktur lirik, pemilihan diksi, serta penggunaan gaya bahasa. Hubungan antara gaya bahasa dan nilai karakter terbukti erat, di

mana gaya bahasa berperan sebagai jembatan yang memudahkan penyampaian pesan moral kepada pendengar. Penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu dapat menjadi media edukatif yang efektif dalam membentuk karakter, serta menjadi objek kajian penting dalam ranah stilistika dan pendidikan.

REFERENSI

- Hutabara, Amelia, dkk. 2020. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Pergi karya Tere Liye*. ASAS: Jurnal Sastra. 9(2): 81-91. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2022. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/20584>.
- Pintubatu, Noftalia Rejekinta, dkk. 2022. *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Seperti Sungai yang Mengalir Karya Paulo Coelho*. Jurnal Bastaka. 5(1): 9-18. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/141>.
- Arsal, Fathur Riyandhi, dkk. 2024. *Kajian Stilistika: Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Qesst Hobb" Ramy Ayach*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 5(2): 18-36. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/6435/3211>
- Ellawati, dkk. 2023. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya. 3(2). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/9134>
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Tri. 2013. *Teori Apresiasi Puisi*. Bantul : Pustaka Senja.
- Nurgiyanto, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rendi, dkk. 2013. *Interpretasi Makna Lirik Lagu-lagu Group Musik Erk dalam Album Erk: Tinjauan Semiotika*. Jurnal Bahasa dan Sastra. 1(2): 1-14. Diunduh pada tanggal 7 Februari 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1481>.
- Sardani, Rizaldi, Silvia Indriani. 2018. *Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia*. Jurnal Basis UPB. 5(1): 55-64. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2022. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/456>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Uli, dkk. 2016. *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Potianak dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa. 5(1): 100-115. Diunduh pada tanggal 7 Februari 2022. <http://www.journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/303/300>
- Hendraman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daniryati, Wiwi Dwi, dkk. 2024. *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group
- Ambrawati, Arie dan Sudirman. 2023. *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.